

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. “Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan untuk menyelidiki secara terperinci aktivitas dan pekerjaan manusia dan hasil penelitian tersebut dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk keperluan masa yang akan datang”. Nazir (2003:71).

Dilihat dari jenis penelitian menurut jenis tingkat eksplanasinya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian komparatif yakni membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2004:11), ”penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua sampel atau lebih yang berbeda”. Selanjutnya Kerlinger dalam Sugiyono (2004: 32) menyatakan bahwa “variabel adalah suatu konstruk atau sifat yang dipelajari atau suatu sifat yang diambil dari nilai

yang berbeda (*different values*)”. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dirumuskan variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menurut POPS (2007:21) adalah “menjelaskan dimensi (jika ada) dan indikator-indikator dari setiap variabel penelitian, variabel-variabel harus dijelaskan secara rinci dengan menggunakan indikator-indikator yang jelas dan terukur”.

Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah suatu prestasi berupa keadaan keuangan yang telah dicapai bank dengan cara menilai dan menganalisis rasio keuangan yang tercermin dari laporan keuangan berdasarkan standar, kriteria, dan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia. Operasionalisasi Variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kinerja keuangan	1. Permodalan (<i>Capital</i>)	a. CAR - Modal Bank - Total ATMR	Rasio
	2. Kualitas Asset (<i>Asset</i>)	b. NPL - Total Kredit Bermasalah - Total Kredit	Rasio
	3. Rentabilitas (<i>Earning</i>)	c. ROA - Laba Sebelum Pajak - Total Aset d. ROE - Laba Bersih - Modal Sendiri e. BOPO - Beban Operasional - Pendapatan Operasional	Rasio
	4. Likuiditas (<i>Liquidity</i>)	f. LDR - Total Kredit - Total Dana Pihak Ketiga	Rasio

3.3 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini termasuk ke dalam jenis data kualitatif. Menurut Sugiyono (2004:13), “data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar”.

Jika dilihat dari sumber datanya, maka penelitian ini termasuk ke dalam sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2004:129), “sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat internet”.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Pundi Indonesia Tbk tahun 2006-2011 yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca, dan catatan atas laporan keuangan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Menurut Arikunto (2009:137) menyatakan bahwa “studi dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi yakni mempelajari dokumen-dokumen yang ada di bank yang berkaitan dengan masalah yang diteliti”. Data diperoleh dengan cara mengutip langsung dari situs (www.bankpundi.co.id).

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Langkah-langkah teknik analisis datanya adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, dalam hal ini penulis mendapatkan data dengan cara mengutip langsung dari web PT Bank Pundi Indonesia Tbk periode 2006-2011 (www.bankpundi.co.id).
- b. Melakukan perhitungan rasio CAR (*Capital Adequacy ratio*) untuk mewakili faktor permodalan (*Capital*), NPL (*Non Performing Loan*) untuk mewakili

faktor Kualitas Aset (*Asset*), ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), BOPO (*Beban Operasional/Pendapatan Operasional*), untuk mewakili faktor rentabilitas (*Earning*) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) untuk mewakili faktor likuiditas (*Likuidity*) yang datanya terdapat dalam laporan keuangan PT Bank Pundi Indonesia Tbk periode 2006-2011.

- c. Menilai kinerja keuangan yakni membandingkan rasio keuangan dengan standar yang ditetapkan Bank Indonesia dan dinilai berdasarkan matriks komponen dari setiap masing-masing komponen rasio keuangan sesuai dengan SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004, selanjutnya dideskripsikan apakah kinerja keuangan bank tersebut sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, atau tidak baik berdasarkan Peraturan Bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- d. Menghitung rata-rata rasio CAR (*Capital Adequacy ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), BOPO (*Beban Operasional/Pendapatan Operasional*), dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) antara sebelum dan sesudah akuisisi dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Sumber: Supranto (2008:101)

Keterangan:

\bar{x} : Rata-rata hitung

x_i : Kinerja CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, dan LDR

n : Jumlah tahun

- e. Melakukan perbandingan kinerja keuangan berdasarkan rata-rata hitung pada rasio- rasio keuangan CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, dan LDR sebelum dan sesudah akuisisi.
- f. Penarikan kesimpulan apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan (CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, dan LDR) antara sebelum dan sesudah akuisisi. Dengan kriteria sebagai berikut:
 1. Jika rata-rata hitung CAR, ROA, dan ROE sebelum akuisisi lebih besar daripada rata-rata hitung CAR, ROA, dan ROE sesudah akuisisi maka kesimpulannya tidak terdapat perbedaan kinerja CAR, ROA, dan ROE antara sebelum dan sesudah akuisisi. Tetapi sebaliknya, jika rata-rata hitung CAR, ROA, dan ROE sesudah akuisisi lebih besar daripada rata-rata hitung CAR, ROA, ROE sebelum akuisisi maka kesimpulannya terdapat perbedaan kinerja CAR, ROA, dan ROE antara sebelum dan sesudah akuisisi.
 2. Jika rata-rata hitung NPL, BOPO, LDR sebelum akuisisi lebih besar daripada rata-rata hitung sesudah akuisisi maka kesimpulannya terdapat perbedaan kinerja NPL, BOPO, dan LDR antara sebelum dan sesudah akuisisi. Tetapi sebaliknya, jika rata-rata hitung NPL, BOPO, dan LDR sesudah akuisisi lebih besar daripada rata-rata hitung NPL, BOPO, dan LDR sebelum akuisisi maka kesimpulannya tidak terdapat perbedaan kinerja NPL, BOPO, dan LDR antara sebelum dan sesudah akuisisi.

- g. Melakukan penafsiran terhadap kesimpulan apakah terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi dengan mendeskripsikan penyebabnya serta memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

